

REAKTUALISASI SEMANGAT GOTONG ROYONG DALAM PENANGGULANGAN PENCEMARAN LINGKUNGAN DI ERA MILENIAL

Rainer Christian¹, Wincent Hungstan Angkasa² & Jedyzha Azzariel Priliska³

¹Program Studi Sarjana Hukum, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: rainer.205230169@stu.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Hukum, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: wincent.205230171@stu.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Hukum, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: jedyzha.205230172@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

Technological developments in the millennial era have made it easier for many people to use existing technology. However, technological developments that are too significant also have a negative impact on people's lives. Existing technology makes the nation's young generation become individualistic individuals who don't care about their surroundings. This individualistic attitude has many negative impacts, one of which is environmental pollution. The aim of this research is to discuss environmental pollution that occurs due to various factors, one of which is society's ignorance or individualism. The research method used is a normative method with a qualitative nature, data collection was carried out using secondary data. Environmental pollution has many negative impacts on people's lives. Various negative impacts such as global warming, poor air quality and increased risk of disease have been felt by the community. Air pollution also has a negative impact on the country's economy. Therefore, currently it is very necessary to re-actualize the spirit of mutual cooperation, especially among young people because the value of mutual cooperation among young people has begun to fade. Factors from parents and education are very influential in fostering a spirit of mutual cooperation. Knowing the benefits of mutual cooperation, inviting friends to work together is also a way to restore the spirit of mutual cooperation. With the emergence of the spirit of mutual cooperation, environmental pollution can be tackled in various ways, such as providing education on online platforms to creating communities of nature lovers.

Keywords: Mutual cooperation, environmental pollution, young generation

ABSTRAK

Perkembangan teknologi di era milenial membuat banyak masyarakat menjadi termudahkan dengan teknologi yang ada. Namun, perkembangan teknologi yang terlalu signifikan juga membawa dampak buruk bagi kehidupan masyarakat. Teknologi yang ada membuat generasi muda bangsa menjadi individu yang individualis dan tidak peduli dengan sekitarnya. Sikap individualis ini membawa banyak dampak buruk salah satunya pencemaran lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas pencemaran lingkungan yang terjadi akibat berbagai faktor salah satunya ketidakpedulian masyarakat atau sikap individualisme. Metode penelitian yang digunakan adalah metode normatif dengan sifat kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Pencemaran lingkungan membawa banyak dampak negatif bagi kehidupan masyarakat. Berbagai dampak negatif seperti pemanasan global, buruknya kualitas udara, dan peningkatan risiko penyakit sudah dirasakan oleh masyarakat. Pencemaran udara juga membawa dampak buruk bagi ekonomi negara. Maka dari itu, saat ini sangat diperlukan reaktualisasi semangat gotong royong, khususnya di kalangan muda karena nilai gotong royong di kalangan muda sudah mulai pudar. Faktor-faktor dari orang tua dan pendidikan sangat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat gotong royong. Mengetahui manfaat gotong royong, mengajak temannya untuk bergotong royong juga merupakan cara untuk mengembalikan semangat gotong royong. Dengan munculnya semangat gotong royong maka pencemaran lingkungan dapat ditanggulangi dengan berbagai cara seperti membuat edukasi di platform online hingga membuat komunitas pecinta alam.

Kata Kunci: Gotong royong, pencemaran lingkungan, generasi muda

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perkembangan zaman ini kita sedang berada di zona nyaman khususnya bagi generasi muda. Perkembangan teknologi yang terlalu pesat dan masuknya berbagai macam informasi yang tidak dapat disaring membuat generasi muda menjadi ketergantungan dengan

teknologi yang ada. Meskipun memiliki dampak positif, perkembangan teknologi membuat generasi muda menjadi individu yang semakin individualis sehingga rasa kepedulian antar sesama dan gotong royong perlahan-lahan semakin memudar. Munculnya sikap individualis membuat warga tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya sehingga tidak sadar akan terjadinya pencemaran lingkungan. Beberapa tahun terakhir negara Indonesia sedang merasakan banyaknya pencemaran lingkungan yang terjadi. Pencemaran lingkungan tidak lain pengertiannya dari terkontaminasinya komponen fisik dan biologis dari sistem bumi dan atmosfer sehingga mengganggu keseimbangan ekosistem lingkungan. Penyebab utama dari terjadinya pencemaran lingkungan adalah aktivitas manusia terutama dalam konteks perkembangan teknologi dan pertumbuhan penduduk. Aktivitas industri, pembakaran bahan bakar fosil, pertanian intensif, dan pembuangan limbah yang tidak dikelola dengan baik merupakan beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan. Selain itu, individualisme dan kurangnya kesadaran lingkungan juga berperan penting dalam mengabaikan tanggung jawab menjaga lingkungan. Pencemaran lingkungan menimbulkan dampak serius bagi kesehatan manusia dan ekosistem. Oleh karena itu, diperlukan upaya serius untuk mengurangi pencemaran tersebut melalui pengelolaan yang lebih baik, inovasi teknologi dan peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan generasi muda dan masyarakat luas.

Undang Undang nomor 23 tahun 1997 pasal 6 ayat 1 berbunyi “Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan hidup”. Undang undang ini bertujuan agar semua masyarakat harus menjaga lingkungannya agar terhindar dari terjadinya pencemaran lingkungan. Meskipun Undang Undang ini dibuat untuk masyarakat agar menjaga lingkungannya, sikap individualisme yang tinggi membuat masyarakat mengabaikan Undang Undang ini. Hingga akhirnya kita dapat melihat dampak negatifnya seperti polusi udara yang tinggi, sampah-sampah yang menumpuk di tempat umum, dan sungai yang tercemar.

Banyaknya dampak negatif dari pencemaran lingkungan juga berakibat kepada kesejahteraan rakyat. Salah satu dampak negatifnya adalah pemanasan global, dimana suhu permukaan bumi meningkat sehingga terjadinya perubahan cuaca yang tidak teratur. Tidak hanya itu, kesehatan warga juga terpengaruh oleh pencemaran lingkungan. Berbagai macam penyakit seperti asma, ISPA, kanker paru-paru, penyakit jantung, diare pun bertambah pesat.

Untuk menanggulangi permasalahan pencemaran lingkungan ini, generasi milenial memiliki peran yang sangat krusial. Jika generasi milenial saat ini tidak mereaktualisasi semangat rasa gotong royong dan kepedulian bersama maka hal ini akan berdampak semakin buruk kepada generasi generasi selanjutnya hingga pada akhirnya permasalahan ini tidak dapat diselesaikan. Generasi milenial memiliki teknologi dan informasi yang belum pernah ada di zaman sebelumnya. Maka dari itu, generasi ini harus menggunakan teknologi sebijak mungkin agar tidak terbawa arus buruknya. Dengan kekuatan gotong royong dan pemanfaatan teknologi yang baik, Bersama sama generasi ini menyelesaikan permasalahan pencemaran lingkungan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut: (a) faktor apa yang menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan?; (b) bagaimana pengaruh orang tua dan pendidikan terhadap karakter gotong royong anak muda?; dan (c) bagaimana peran generasi muda untuk mencegah dan menghadapi terjadinya pencemaran lingkungan?

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini berkaitan dengan hukum dan juga peraturan undang-undang, maka dari itu metode penelitian yang digunakan adalah metode normatif. Sifat dari penelitian ini bersifat kualitatif dimana penulis memperoleh data berdasarkan kejadian yang ada dalam internet, serta melakukan penelusuran mendalam terkait jurnal-jurnal yang sudah ada sebelumnya. Data yang digunakan dalam penulisan artikel ini menggunakan data sekunder dimana penulis mengambil data dari: (a) hasil penelitian yang terkait; (b) artikel yang terkait; (c) jurnal yang terkait; dan (d) berita yang terkait.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyaknya pencemaran lingkungan yang terjadi di Indonesia membuat banyak kerugian, mulai dari pemanasan global, munculnya banyak penyakit, udara tidak sehat. Maka dari itu, dibuatlah berbagai macam peraturan untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan, salah satunya adalah UU no. 32 tahun 2009 dalam Bab X bagian 3 pasal 69 UU ini, tercantum jelas mengenai larangan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang meliputi larangan memasukkan benda berbahaya dan beracun, melakukan pencemaran, melakukan pembukaan lahan dengan cara membakar memasukkan limbah ke media lingkungan hidup, dan sebagainya.

Jakarta sebagai ibukota negara Indonesia menduduki peringkat ke-1 sebagai kota dengan polusi udara terburuk se Asia Tenggara, dan peringkat ke-10 di dunia. Angka Indeks Kualitas Udara di Jakarta mencapai 128 dimana tergolong sebagai polusi buruk bagi kelompok sensitif per 7 Juni 2023. Polusi udara yang buruk ini juga menyebabkan 8100 kematian di daerah Jakarta dan membawa kerugian sekitar US\$ 2,1 milyar.

Selain masalah pencemaran udara, pencemaran air juga menjadi salah satu masalah yang mengkhawatirkan. Sebut saja dari semua 13 sungai yang melintas di Jakarta, tidak ada satupun sungai yang tidak tercemar. Menurut keterangan dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH), seluruh sungai yang berada di Jakarta berada di tingkat tercemar sedang hingga berat, untuk mendapatkan sumber air untuk minum warga harus mengkonsumsinya dari air kemasan atau air yang disterilisasi.

Setelah pencemaran udara dan pencemaran air ada juga pencemaran tanah. Pencemaran tanah sudah menjadi masalah yang belum terselesaikan sampai saat ini. Bisa dilihat dari banyaknya sampah di jalanan dan tidak suburnya tumbuhan yang tumbuh di daerah yang tercemar.

Faktor Faktor Penyebab Terjadinya Pencemaran Lingkungan

Selain berasal dari faktor alam, faktor utama Pencemaran lingkungan adalah ulah dan aktivitas manusia. Berikut adalah penjelasan mengenai faktor terjadinya pencemaran lingkungan: (a) Pencemaran Udara. Pencemaran udara menimbulkan banyaknya permasalahan mulai dari kesehatan, . Faktor utama terjadinya pencemaran udara adalah penggunaan kendaraan bermotor yang terlalu banyak. Penggunaan kendaraan motor ini menghasilkan gas CO₂ sehingga mencemari udara. Berdasarkan data dari CNN kota dengan indeks udara terbersih adalah Mamuju, Sulawesi Barat dengan AQI 13 dibandingkan dengan kota Jakarta yang memiliki AQI 162. Data dari BPS menunjukkan kota Mamuju hanya memiliki 164.008 kendaraan bermotor, sedangkan kota Jakarta memiliki 26.370.535 kendaraan bermotor. Maka dapat dibuktikan bahwa kendaraan bermotor sangat berpengaruh terhadap indeks AQI suatu daerah; (b) Pencemaran air. Penyebab utama dari terjadinya pencemaran air adalah banyaknya perilaku membuang sampah ke perairan. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup bobot sampah di laut Indonesia mencapai 1.772 gram/m² dengan luas lautan Indonesia yang mencapai 3,25 juta km², maka dapat

diperkirakan total sampah yang ada di laut mencapai 5,75 ton. Jenis sampah yang paling banyak ditemukan adalah sampah plastik yang berbobot 35,4% dari seluruh sampah di laut. Maka dari itu penggunaan plastik menjadi penyebab utama dari tercemarnya laut di Indonesia; dan (c) Pencemaran tanah. Faktor utama penyebab terjadinya pencemaran tanah adalah banyaknya penggunaan pestisida yang berlebihan. Zat zat yang berada dalam pestisida akan mengakibatkan pH tanah turun, tanah menjadi asam sehingga kesuburannya menurun. Pembuangan sampah di lahan secara ilegal juga akan membuat tanah terkontaminasi dengan berbagai macam zat beracun dan kontaminan lainnya. Masuknya air yang tercemar ke dalam tanah, limbah industri dan pertanian, erosi tanah, dan penggunaan lahan yang tidak tepat juga merupakan faktor utama terjadinya pencemaran tanah.

Seluruh kejadian pencemaran lingkungan tersebut membutuhkan semangat gotong royong dari seluruh warga untuk bersama sama saling membantu mau dari kalangan tua hingga muda. Maka dari itu generasi muda harus meningkatkan semangat gotong royong dan melawan dampak negatif dari perkembangan teknologi yang memajukan paham individualis. Banyaknya generasi muda yang termakan oleh perkembangan teknologi membuat khawatir sehingga rasa semangat gotong royong memudar.

Pada Era milenial ini, seluruh kegiatan bersosial sudah sangat dipermudah dan praktis, berkomunikasi satu sama lain, kota demi kota, bahkan antar negara pun hanya sepraktis membuka telepon genggam. Namun hal ini menjadi konsentrasi utama dimana kepraktisan tersebut kemudian menimbulkan masyarakat individualis (Masyarakat milenial), yang cenderung berefek negatif terhadap reaktualisasi semangat gotong royong bagi kaum milenial. Berikut adalah faktor faktor yang memengaruhi karakter semangat gotong royong: (a) Faktor Orang tua. Di generasi milenial ini peran orang tua sangat penting untuk menghalangi anaknya termakan oleh teknologi dan menjadi orang yang individual. Salah satu masalahnya adalah kurang tegasnya orang tua di zaman sekarang. Perilaku kurang tegas orang tua berdampak buruk terhadap individu seorang anak, salah satu contohnya adalah pemberian gadget pada anak-anak usia dini. Widya (2020) berpendapat bahwa kemampuan interaksi anak dipengaruhi oleh gadget, anak cenderung suka menyendiri saat sedang asyik bermain gadget dan tidak peduli akan lingkungan di sekitarnya. Diperkuat dengan pendapat Marpaung (2018) dampak negatif pada pengguna gadget adalah menyebabkan penggunaanya lebih bersikap individualis. Sikap seperti inilah yang nantinya akan mempengaruhi pada karakter anak yaitu peduli sosial; (b) Faktor Pendidikan. Tidak hanya faktor orang tua, faktor pendidikan juga berperan sangat penting untuk menumbuhkan karakter semangat gotong royong. Melalui pendidikan, manusia dapat memahami dirinya dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Dalam konteks karakter manusia yang lebih baik dibentuk oleh pendidikan (Santika et al., 2021). Khususnya karakter memainkan peran yang signifikan dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Karakter merupakan suatu hal yang sifatnya mendasar dan sangat penting (Santika et al., 2019). Penting untuk disadari bahwa setiap individu, dimanapun mereka berada pasti memiliki karakter. Orang yang memiliki integritas moral dan perilaku yang baik, baik dalam konteks pribadi maupun sosial, adalah orang yang memiliki moralitas, etika, dan sikap yang positif (Santika et al., 2021). Maka dari itu Pendidikan memiliki peran yang berat untuk menanamkan nilai nilai karakter melalui proses pembelajaran.

Pencemaran lingkungan yang sudah terjadi dapat kita perbaiki melalui banyak cara atau proses. Meskipun akan membutuhkan waktu yang lama untuk memperbaikinya, alangkah baiknya kita sebagai manusia bergotong royong bersama -sama mencegah agar pencemaran tidak terus bertambah dan memperbaiki keadaan dengan penanganan yang baik agar lingkungan bisa kembali menjadi lebih baik. Berikut merupakan cara bagi generasi milenial untuk bergotong

royong mengurangi pencemaran lingkungan yang ada : (a) Menjadi aktivis lingkungan. Para generasi milenial bisa menjadi aktivis lingkungan seperti *Greenpeace Indonesia* yang menyelenggarakan gerakan sosial untuk menanam puluhan hingga ratusan pohon di lahan yang sudah terusak oleh manusia; (b) Menggunakan barang yang dapat dipakai ulang. Meskipun kelihatannya mudah dilakukan, tetapi menggunakan barang yang dapat dipakai ulang sangat membantu dalam menangani penggunaan plastik yang berlebihan; (c) Melakukan pembersihan rutin sumber air. Untuk membersihkan saluran air, para generasi milenial bersama sama bisa membersihkan sampah sampah yang ada di Sungai. Bisa juga mengikuti pandawara group yang mengajak kita semua untuk membersihkan seluruh saluran air di Indonesia; (d) Membuat edukasi di platform online. Pemanfaatan perkembangan teknologi yang baik dengan membuat edukasi tentang pencemaran lingkungan juga bisa dilakukan oleh generasi milenial agar warga warga dapat sadar akan bahayanya pencemaran lingkungan; (e) Membuat komunitas pecinta alam. Membuat perkumpulan perkumpulan anak muda yang mencintai alam dengan tujuan membersihkan sampah yang ada di daerah daerah; dan (f) Menggunakan transportasi umum. Salah satu sumber utama dari pencemaran udara adalah penggunaan bahan bakar minyak yang terlalu banyak. Dengan bersama sama menggunakan transportasi umum penggunaan bahan bakar minyak akan berkurang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pencemaran lingkungan memerlukan penanganan yang sangat serius. Terutama pencemaran udara yang disebabkan karena penggunaan transportasi yang berlebih. Udara yang terkena asap tersebut terkontaminasi oleh zat-zat berbahaya, yang dapat membahayakan pernapasan manusia dan mengakibatkan pemanasan global. Kedua, pencemaran air karena sampah, pembuangan limbah sehingga membuat kehidupan dalam air terganggu dan air tidak layak pakai karena zat-zat polutan yang berasal dari limbah dan sampah. Ketiga, pencemaran tanah yang disebabkan karena pembuangan limbah ke tanah, penggunaan pestisida dan pupuk kimia yang berlebih. Akibatnya, tanah kehilangan unsur hara sehingga tidak akan subur dan segembur tanah pada umumnya.

Sebagai generasi muda penerus bangsa kita patut prihatin terhadap keadaan lingkungan kita yang tidak baik-baik saja. Pasalnya jika dibiarkan terus-menerus akan menimbulkan kerusakan lingkungan karena ekosistem yang tidak seimbang. Kita sebagai generasi muda dapat mencegah untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan yang sudah terjadi dengan melakukan hal-hal kecil yaitu, membuang sampah pada tempatnya, jika bepergian pada jarak yang tidak terlalu jauh berjalan kaki lebih baik dibandingkan menggunakan kendaraan pribadi karena dapat menambah polusi udara, menggunakan kendaraan umum untuk mengurangi polusi udara, menggunakan tas pakai ulang daripada memakai kantong plastik untuk mengurangi sampah plastik dan hal kecil lainnya yang dapat kita lakukan untuk mencegah dan mengurangi pencemaran lingkungan.

Sebagai saran, untuk menghadapi terjadinya pencemaran lingkungan, para generasi muda harus membangkitkan semangat gotong royong. Perlu adanya rasa kepedulian sesama untuk menyelesaikan permasalahan pencemaran lingkungan yang terjadi

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tulisan prosiding ini. Terimakasih juga kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang sudah memberikan dukungan, dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini.

REFERENSI

- Allianz Indonesia. (2019, September 12). *Ini 5 jenis penyakit yang bisa muncul akibat polusi udara*. Allianz. <https://www.allianz.co.id/explore/ini-5-jenis-penyakit-yang-bisa-muncul-akibat-polusi-udara.html>.
- Anjani, A. (2021, Oktober 2). *10 penyebab pencemaran udara, apa saja itu?* Detik.com. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5748868/10-penyebab-pencemaran-udara-apa-saja-itu/2>.
- BBC Indonesia. (2023, Juni 8). *Polusi udara di Jakarta tertinggi se-Asia Tenggara, dua tahun setelah Pemprov DKI kalah gugatan*. BBC. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cjmy2nez84vo>.
- cleanipedia.com. (2023, Juli 5). *8 cara mengatasi pencemaran air*. cleanipedia.com. <https://www.cleanipedia.com/id/cara-mengatasi-pencemaran-air.html>.
- CNN Indonesia. (2023, Agustus 6). *Bukan dibakar, ini cara tepat mengelola sampah di rumah*. CNN Indonesia. [cnnindonesia.com/gaya-hidup/20230804144903-255-981998/bukan-dibakar-ini-cara-tepat-mengelola-sampah-di-rumah](https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20230804144903-255-981998/bukan-dibakar-ini-cara-tepat-mengelola-sampah-di-rumah)
- Indonesia Environment & Energy Center. (2022). *Polusi udara: Penyebab dan upaya pencegahannya*. Indonesia Environment & Energy Center. <https://environment-indonesia.com/polusi-udara-penyebab-dan-upaya-pencegahannya/>.
- Kusumaningrum, A. S. N., Evi, Z., A'yun, M. Q., & Fadhilah, L. N. (2015). *Gotong royong sebagai jati diri Indonesia*. Seminar Nasional Psikologi UMS 2015. 243-251.
- Machdar, I. (2018). *Pengantar pengendalian pencemaran: Pencemaran air, pencemaran udara, dan kebisingan*. Deepublish.
- Marpaung, J. (2018). Pengaruh penggunaan gadget dalam kehidupan. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 5(2), 55–64. <https://doi.org/10.33373/KOP.V5I2.1521>.
- Natalia, T. (2023, Agustus 26). *Ribuan tewas akibat polusi, kualitas udara bikin khawatir*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230826181347-128-466374/ribuan-tewas-akibat-polusi-kualitas-udara-bikin-khawatir>.
- Qothrunnada, K. (2021, Oktober 14). *Pencemaran lingkungan: pengertian, jenis, dan penyebab terjadinya*. Detik.com: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5765860/pencemaran-lingkungan-pengertian-jenis-dan-penyebab-terjadinya>.
- Rahmah, M. A. (2023, Maret 15). *7 cara meningkatkan semangat gotong royong*. Diambil Popmama. <https://www.popmama.com/amp/big-kid/6-9-years-old/munayya-aulia-rahmah/cara-meningkatkan-semangat-gotong-royong>.
- RI, D. (2015, April 13). *UU nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup*. Diambil kembali dari referensi.elsam.or.id: <https://referensi.elsam.or.id/2015/04/uu-nomor-32-tahun-2009-tentang-perlindungan-dan-pengelolaan-lingkungan-hidup-2/>.
- Santika, I. G. N., Sedana, G., Sila, M., Santika, I. W. E., Sujana, I. G., Yanti, A. A. I. E. K., Nugraha, D. M. D. P., Purandina, I. P. Y., Kontaniartha, I. W., Marsadi, D., Sudarmawan, I. P. Y., Swarniti, N. W., Wijaatmaja, A. B. M., & Sutrisna, G. (2021). *Aktualisasi Pancasila dalam berbagai dimensi kehidupan*. Lakeisha.

Supriatna, S., Siahaan, S., & Restiaty, I. (2021). Pencemaran tanah oleh pestisida di perkebunan sayur Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi (Studi keberadaan jamur makroza dan cacing tanah). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 460-466. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1348>.

Undang Undang No. 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup

Walhi, A. (2022, Juli 4). *Selain Polusi Udara, ini Persoalan Lingkungan Hidup Jakarta yang Lain*. Walhi Jakarta.

<https://walhijakarta.org/2022/07/04/selain-polusi-udara-ini-persoalan-lingkungan-hidup-jakarta-yang-lain/>

Widya, R. (2020). Dampak negatif kecanduan gadget terhadap perilaku anak usia dini dan penanganannya di paud ummul habibah. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(1), 29-34. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/888>.